

AKUNTANSI INFLASI

Hendra F. Santoso

Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Krida Wacana

Abstract

Inflation is a general rise in the prices of services and goods in a particular country resulting in a fall in the value of money. Hyper inflation is a situation in which prices rise very fast, causing damage to a country's economy. Inflation accounting is an accounting data process resulting in information which considers the changing of the value of money.

IAS 29 Currency in hyper inflation

If a company is setting financial reporting in terms of money in an hyper inflated environment, it must be present in terms of money on the balance sheet date. To solve financial information reporting, in relation to the environment above, there are a few concepts: general price level accounting, current value accounting, and the combination of both.

Keywords: Inflation Accounting, Price, Term of Money

Inflasi merupakan kecenderungan kenaikan harga barang dan jasa serta faktor produksi secara umum dan terus – menerus. Dan keadaan ini umum terjadi pada perekonomian Indonesia.

Akuntansi inflasi merupakan suatu proses data akuntansi untuk menghasilkan informasi, yang telah memperhitungkan perubahan tingkat harga, sehingga informasi yang dihasilkan menunjukkan ukuran satuan mata uang dengan tingkat harga yang berlaku sekarang. Untuk menyelesaikan masalah penyajian informasi keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga ini ada beberapa konsep yaitu:

- a. Akuntansi Tingkat Harga Umum
- b. Akuntansi Nilai Sekarang
- c. Gabungan Kedua Hal Diatas

Akuntansi Tingkat Harga Umum

Yaitu laporan keuangan biaya historis yang disajikan sesuai dengan daya beli umum (*general price level adjusted historical cost accounting*). Akuntansi tingkat harga umum mencerminkan perubahan pada tingkat harga umum. Akuntansi tingkat harga umum dikembangkan untuk membantu perusahaan dalam membuat laporan keuangan yang bersifat obyektif dan menyajikan nilai wajar. Daya beli umum yang mengacu pada kemampuan unit moneter untuk membeli barang atau jasa, berhubungan secara terbalik dengan harga barang atau jasa yang dipertukarkan. Akuntansi tingkat harga umum mengoreksi laporan keuangan yang konvensional dan menyajikannya kembali secara lengkap laporan keuangan biaya historis yang mencerminkan perubahan pada daya beli sekarang.

Pada sistem akuntansi konvensional nilai – nilai item moneter adalah tetap tanpa memperhatikan perubahan tingkat harga umum atau spesifik. Walaupun jumlah ini tetap menurut tingkat harga beli, nilai item – item moneter ini sebenarnya berubah oleh karena itu didalam akuntansi tingkat harga umum diakui adanya keuntungan atau kerugian tingkat harga umum (*general price level gains or loses on monetary items*).

Akuntansi biaya historis mengasumsikan bahwa unit moneter itu stabil atau bahwa perubahan pada nilai unit moneter itu tidak material.

Perlakuan Item – Item Moneter

a. Perhitungan keuntungan atau kerugian tingkat harga umum

Nilai item – item moneter menurut daya beli dapat berubah, sehingga mempunyai keuntungan atau kerugian daya beli. Keuntungan dan kerugian itu disebut juga sebagai keuntungan atau kerugian daya beli umum (*general purchasing – power gains or losses*), atau keuntungan atau kerugian

tingkat harga umum dari item – item moneter (*general price – level gains or losses on monetary items*).

Secara lebih spesifik, keuntungan dan kerugian itu adalah:

- Selama periode naiknya harga – harga.
- Kerugian daya beli dari aset moneter, yang diakui sebagai kerugian tingkat harga umum.
- Keuntungan daya beli dari kewajiban moneter, yang diakui sebagai keuntungan tingkat harga umum.
- Selama periode penurunan harga – harga.
- Keuntungan daya beli dari aset moneter, yang diakui sebagai keuntungan tingkat harga umum.
- Kerugian daya beli dari kewajiban moneter, yang diakui sebagai kerugian tingkat harga umum.

Keuntungan dan kerugian harga umum dihitung dengan:

- Menghitung posisi aset moneter bersih pada awal periode.
- Menyatakan kembali posisi aset moneter bersih pada awal periode menurut daya beli pada akhir periode.
- Menyatakan kembali seluruh penerimaan moneter pada tahun tersebut dengan dasar suatu akhir tahun tertentu dan tambahkan hasil pernyataan kembali posisi moneter bersih pada awal periode (diperoleh dari langkah 2).
- Menyatakan kembali seluruh pembayaran moneter pada tahun tersebut dengan dasar suatu akhir tahun tertentu dan kurangkan dengan hasil dari total peningkatan pernyataan kembali bersih item – item moneter (diperoleh dari langkah 3).
- Kurangi aset moneter bersih aktual pada akhir periode dari perhitungan aset moneter bersih pada akhir periode (dari langkah 4).

Kelima langkah tersebut dapat dipersingkat dengan:

Tabel 1
Perhitungan Keuntungan dan Kerugian Tingkat Harga Umum

	Item Moneter	
	Sebelum penyesuaian	Setelah penyesuaian
	\$	\$
Langkah 1 dan 2	10.000	15.000
Langkah 3	<u>20.000</u>	<u>24.000</u>
Total	30.000	39.000
Langkah 4	<u>15.000</u>	<u>18.000</u>
Total	15.000	21.000
Langkah 5		<u>15.000</u>
Keuntungan daya beli (atau kerugian)		<u>6.000</u>

Sumber: *Accounting Theory*, Ahmed Riahi Belkaoui

Keuntungan atau kerugian tingkat harga umum dihitung dengan menyatakan kembali posisi moneter pada awal periode dan transaksi – transaksi moneter selama periode tersebut menurut unit – unit daya beli umum pada akhir periode. Hasilnya dibandingkan dengan posisi moneter bersih aktual, dan selisihnya merupakan keuntungan atau kerugian tingkat harga umum.

b. Perlakuan keuntungan atau kerugian tingkat harga umum

Mengenai sifat keuntungan atau kerugian tingkat harga umum dan perlakuan akuntansi yang relevan tidak ada kesepakatan. Pendekatan yang diusulkan:

- Keuntungan atau kerugian tingkat harga umum masuk dalam pendapatan saat ini.
- Yang masuk dalam pendapatan saat ini hanya kerugian tingkat harga umum, sedangkan keuntungan sebagai item modal.

- Keuntungan atau kerugian tingkat harga umum masuk sebagai item modal.
- Keuntungan atau kerugian tingkat harga umum masuk dalam pendapatan saat ini kecuali yang terkait dengan hutang jangka panjang tidak akan nampak sampai dilunasi.
- Semua keuntungan atau kerugian tingkat harga umum masuk dalam income saat ini kecuali yang timbul dari masuknya item – item moneter dalam ekuitas pemegang saham, seperti saham istimewa yang punya karakteristik moneter.

Perlakuan Item – item Nonmoneter dan Ekuitas Pemegang Saham

Item nonmoneter dinyatakan kembali menurut daya beli umum saat ini dengan mengalikan item biaya yang dilaporkan pada laporan keuangan berbasis biaya historis dengan faktor konversi berikut:

$$= \frac{\text{Indeks Tahun Ini}}{\text{Indeks Ketika Item Nonmoneter Diperoleh}}$$

Pernyataan kembali ekuitas pemegang saham, kecuali laba ditahan, serupa dengan pernyataan kembali item nonmoneter. Modal yang diinvestasikan mula – mula dikalikan dengan faktor konversi berikut:

$$= \frac{\text{Indeks Tahun Ini}}{\text{Indeks Ketika Item Modal Diinvestasikan}}$$

Laba ditahan dapat dinyatakan dengan:

- a. Laba ditahan ditentukan secara sederhana sebagai residual setelah semua item lain dalam neraca dinyatakan kembali.
- b. Laba ditahan akhir periode dalam unit – unit daya beli umum saat ini dapat ditentukan dengan:

- Pendapatan bersih dalam unit – unit daya beli umum saat ini dilaporkan dalam laporan tingkat harga umum.
- Penyesuaian dihasilkan dari keuntungan atau kerugian tingkat harga dari item ekuitas pemegang saham istimewa yang mempunyai karakteristik moneter.

Yang penting tidak tampak perbedaan antara Akuntansi tingkat harga umum dengan Akuntansi nilai sekarang. Pada akuntansi nilai sekarang peningkatan harga item nonmoneter menimbulkan suatu keuntungan yang dimiliki. Pada akuntansi tingkat harga umum, penyesuaian biaya historis hanya merupakan pernyataan kembali item nonmoneter menurut daya beli umum sekarang, dan tidak ada keuntungan atau kerugian yang diakui.

Perbedaan Moneter dan Nonmoneter

Penting untuk membedakan antara item – item moneter dan non moneter karena kedua jenis item ini diperlakukan berbeda. Item nonmoneter harus dinyatakan menjadi nilai sekarang dengan daya beli yang sama pada akuntansi periode berjalan, item moneter dinyatakan dalam nilai sekarang pada akhir periode berjalan dan keuntungan atau kerugian daya beli sebagai hasil perubahan dalam tingkat harga umum.

Item moneter mengenal keuntungan atau kerugian daya beli, sedangkan item nonmoneter tidak. Item moneter dapat dinyatakan sebagai suatu item dengan jumlah yang tetap akibat hukum atau kontrak dan yang tidak terpengaruh oleh perubahan tingkat harga umum .Tetapi karena tidak ada ketentuan bagaimana jumlah itu tetap maka hal diatas menjadi tidak memadai. Untuk mengoreksi kesalahan dalam menentukan ini, maka kita dapat mempertimbangkan item moneter menjadi item yang jumlahnya tetap karena kontrak atau sebaliknya tetap menurut mata uang domestik apapun, terlepas dari adanya perubahan pada harga – harga tertentu atau pada tingkat harga umum.

Hal ini sifatnya umum, diterapkan kepada aset, kewajiban, dan ekuitas pemegang saham yang mempunyai karakteristik khusus. Oleh karena itu item

– item moneter dan nonmoneter diidentifikasi dan dipisahkan. Tetapi timbul masalah karena beberapa asset dan kewajiban menunjukkan karakteristik moneter maupun nonmoneter. Sebab itu dimungkinkan adanya berbagai tingkat kestabilan seperti yang dinyatakan oleh kata “tetap” pada pengertian item moneter. Karena kondisi dapat berubah maka harga suatu item moneter menjadi tidak tetap secara permanen.

Indeks – Indeks Tingkat Harga

Suatu indeks tingkat harga umum dapat didefinisi sebagai serial pengukuran hubungan antara rata – rata harga sekelompok barang dan jasa pada rangkaian tanggal dan harga rata – rata sekelompok barang dan jasa serupa pada tanggal tertentu, biasanya dinyatakan dengan persentase. Indeks tingkat harga umum didasarkan pada sejumlah besar harga barang dan jasa, sedangkan indeks tingkat harga khusus mengacu pada barang atau industri tertentu, maka indeks tingkat harga umum harus diterapkan untuk menyatakan kembali laporan biaya historis menurut daya beli konstan dan sekarang.

Pemilihan Indeks Tingkat Harga Umum

Akuntansi tingkat harga umum menggunakan suatu factor konversi yang didasarkan pada perubahan indeks tingkat harga umum untuk mengubah dollar pada suatu tanggal menjadi jumlah dollar yang mempunyai daya beli sama pada tanggal yang lain. Daya beli umum diukur dengan suatu indeks tingkat harga umum yang mencerminkan perubahan pada nilai uang dan akibatnya adalah anggapan paling relevan pada akuntansi tingkat harga umum. Maka konsep daya beli umum menyatakan penggunaan suatu indeks tingkat harga umum. Di AS Departemen Perdagangan dan Departemen Ketenagakerja secara teratur memelihara dan mempublikasi indeks – indeks harga umum, diantaranya:

- Indeks Harga Konsumen
- Indeks Harga Pedagang Pasar
- Indeks Biaya Konstruksi Harga Gabungan
- Deflator Harga Implisit PNB (Produk Nasional Bruto)

Di Indonesia dikenal Indeks Harga Konsumen (IHK) dari kelompok dan sub kelompok barang – barang dan jasa – jasa oleh Badan Pusat Statistik. IHK dihitung untuk kota – kota yang berbeda. IHK ini mengukur rata – rata perubahan harga untuk suatu himpunan atau keranjang barang – barang dan jasa yang diperkirakan akan dibeli oleh suatu keluarga. Oleh karena itu IHK ini dapat dipakai untuk mengukur kemampuan orang di kota – kota tersebut, untuk mempertahankan tingkat hidupnya dengan membeli suatu keranjang barang – barang dan jasa. Kemampuan untuk membeli ini disebut daya beli atau *purchasing power*. Daya beli umum atau *general purchasing power* merupakan kemampuan untuk membeli semua barang dan jasa yang dalam perekonomian dan ini diukur dengan *general price level* atau tingkat harga umum.

Disamping itu ada daya beli khusus atau *specific purchasing power* yang merupakan kemampuan membeli barang – barang dan jasa – jasa tertentu pada tanggal berbeda. Dengan demikian daya beli khusus ini dapat diukur dengan perubahan harga – harga khusus. Diantara *general purchasing power* dan *specific purchasing power* terdapat konsep daya beli yang ditujukan kepada sekelompok orang tertentu.

Selama IHK untuk masing kelompok dan sub kelompok tersebut diatas, juga ada IHK secara menyeluruh untuk masing – masing kota. IHK ini disebut Index Umum.

Tabel 2
Indeks Harga Konsumen Indonesia

Kota	1998 ¹	1999	2000 ²	2001	2002	2003
Lhokseumawe	79.66	6.61	8.73	11.67	10.99	4.53
Banda Aceh	79.01	5.57	10.5	16.60	10.14	3.50
Padang Sidempuan	85.72	-0.14	3.95	9.84	10.18	4.07
Sibolga	85.01	1.65	6.95	8.66	11.58	3.94
Pematang Siantar	80.23	-0.54	4.67	13.55	9.41	2.51
Medan	83.81	1.68	5.90	15.50	9.49	4.46
Padang	87.20	4.23	10.99	9.86	10.22	5.55
Pekanbaru	75.86	4.35	10.34	14.65	11.66	6.65
Batam	52.89	-0.28	9.00	12.64	9.14	4.27
Jambi	72.31	0.49	8.40	10.11	12.62	3.79
Palembang	89.18	-1.01	8.49	15.15	12.25	5.03
Bengkulu	84.10	0.47	8.21	10.58	10.11	4.14
Bandar Lampung	85.22	3.34	10.18	12.94	10.32	5.44
Jakarta	74.42	1.77	10.29	11.52	9.08	5.78
Tasikmalaya	73.55	1.58	4.57	16.71	10.29	3.88
Serang/Cilegon	65.43	-0.04	7.03	12.75	9.68	5.21
Bandung	72.59	4.29	8.52	11.91	11.97	5.69
Cirebon	62.23	4.75	6.52	12.93	10.53	3.35
Purwokerto	80.93	0.99	10.02	11.76	8.77	2.89
Surakarta	66.38	0.46	7.89	15.58	8.64	1.73
Semarang	67.19	1.51	8.73	13.98	13.56	6.07
Tegal	67.73	1.11	7.85	11.26	11.27	1.86
Yogyakarta	77.46	2.51	7.32	12.56	12.01	5.73
Jember	84.95	3.16	10.35	13.92	9.75	5.20
Kediri	77.08	-0.64	7.05	15.91	8.87	1.13
Malang	93.16	1.49	10.62	12.45	9.74	3.23
Surabaya	95.21	0.24	10.46	14.13	9.15	4.79
Denpasar	75.11	4.39	9.81	11.52	12.49	4.56
Mataram	90.50	0.59	5.19	14.76	7.96	1.82
Kupang	62.58	10.65	10.62	12.34	9.77	5.45
Pontianak	78.85	4.49	8.34	10.60	8.61	5.48
Sampit	75.94	-4.98	11.87	14.69	7.59	3.06
Palangkaraya	74.65	-0.13	8.57	13.35	9.18	5.68
Banjarmasin	74.43	1.47	7.57	8.36	9.18	6.77
Balikpapan	75.10	3.01	10.67	10.82	11.38	5.92
Samarinda	68.31	3.69	11.91	10.21	10.26	7.99
Manado	74.24	7.41	11.41	13.30	15.22	0.69
Palu	95.18	3.58	8.41	18.73	13.36	5.84
Makasar	80.86	1.64	9.73	11.77	8.25	3.01
Kendari	97.79	1.29	11.25	12.56	10.35	2.41
Ternate	72.98	0.38	14.51	13.71	6.40	6.27
Ambon	75.82	8.26	8.52	14.12	9.47	2.51
Jayapura	61.83	3.49	10.23	14.00	13.91	8.39
Inflasi Nasional	77.63	2.01	9.35	12.55	10.03	5.06

Keterangan :

- 1) Dihitung dengan menggunakan tahun dasar 1996 = 100 di 44 kota dan terbagi menjadi 7 kelompok
- 2) Dihitung dengan menggunakan tahun dasar 1996 = 100 di 43 kota (minus kota Dili) dan terbagi menjadi 7 kelompok

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 3
Perkembangan Laju Inflasi di 43 Kota
(Persen)

Akhir Periode ¹⁾	Bahan Makanan	Makanan Jadi, Minuman Rokok dan Tembakau	Perubahan	Sandang	Kesehatan	Pendidikan, Rekreasi dan Olahraga	Transportasi dan Komunikasi	Umum	Perubahan Indeks Umum
1994 ²⁾	156.97	-	178.57	147.53	161.69	-	-	163.17	9.24
1995	179.14	-	188.93	157.42	173.33	-	-	177.83	8.64
1996	189.99	-	198.00	166.76	190.72	-	-	189.62	6.47
1997	227.88	-	210.36	179.96	206.72	-	-	211.62	11.05
1998	263.22	211.58	159.03	219.71	212.54	161.84	163.70	198.64	77.54
1999									2.01
Januari - maret	282.04	216.34	162.21	233.73	215.41	162.08	169.22	206.75	4.20
April - Juni ³⁾	268.58	215.17	164.61	227.49	217.79	163.09	170.32	204.07	-1.30
Juli - September	239.06	216.26	166.12	229.63	220.00	169.52	169.94	198.68	-2.64
Oktober - Desember	249.54	219.20	166.77	233.21	220.37	170.44	172.20	202.45	1.90
2000									9.35
Januari	256.85	220.00	167.56	237.47	220.87	170.43	173.68	205.12	1.32
Februari	256.00	220.17	168.34	239.79	221.85	170.23	173.45	205.27	0.07
Maret	250.16	219.97	169.05	240.09	222.43	171.83	174.01	204.34	-0.45
April	246.16	225.28	171.03	240.50	224.87	173.50	176.83	205.48	0.56
Mei	246.08	225.07	174.18	242.55	225.76	174.91	181.19	207.21	0.84
Juni	246.47	227.25	174.87	244.54	226.50	175.41	182.54	208.24	0.50
Juli	251.39	229.45	176.06	248.54	229.42	178.51	183.37	210.91	1.28
Agustus	246.68	231.43	176.71	247.01	230.43	195.70	184.69	211.99	0.51
September	240.76	232.73	177.93	247.12	236.19	198.02	186.65	211.87	-0.06
Oktober	241.37	237.42	180.60	248.68	238.16	199.24	191.19	214.33	1.16
November	246.96	241.62	182.93	249.95	240.47	199.50	191.78	217.15	1.32
Desember	259.53	243.49	183.61	256.98	241.46	200.28	194.00	221.37	1.94
2001									12.55
Januari	258.68	245.87	184.74	259.03	242.26	200.61	193.21	222.10	0.33
Februari	263.04	247.59	185.96	258.88	244.77	201.38	194.29	224.04	0.87
Maret	265.51	250.49	188.19	260.70	247.97	202.17	195.00	226.04	0.89
April	262.89	252.77	190.09	264.85	252.17	203.41	196.06	227.07	0.46
Mei	266.84	255.28	191.63	270.08	254.79	203.89	197.42	229.63	1.13
Juni	270.43	261.35	194.72	271.94	257.03	204.61	204.14	233.46	1.67
Juli	274.88	266.46	197.93	272.10	259.74	209.40	218.09	238.52	2.17
Agustus	268.42	267.54	199.69	264.80	260.26	218.08	218.12	237.92	-0.25
September	266.45	269.14	203.04	266.57	260.62	222.74	219.75	239.44	0.64
Oktober	269.53	270.38	203.89	271.77	261.32	223.38	219.99	241.06	0.68
November	282.50	272.38	206.05	274.81	262.26	223.57	220.14	245.18	1.71
Desember	290.74	278.75	208.57	277.90	262.99	224.12	221.47	249.15	1.62
2002									10.03
Januari	298.72	286.47	213.58	278.74	264.94	224.60	223.18	254.12	10.03
Februari	308.00	288.76	217.15	279.69	266.50	225.50	225.78	257.93	1.99
Maret	299.31	289.27	219.02	279.34	268.06	226.25	235.88	257.87	-0.02
April	293.58	289.94	219.96	279.08	269.41	226.30	237.96	257.26	-0.24
Mei	295.29	290.15	221.68	279.95	271.22	226.93	246.06	259.31	0.80
Juni	294.27	290.17	223.80	278.28	272.37	226.57	251.21	260.25	0.36
Juli	293.99	291.93	225.83	279.15	273.77	236.77	253.19	262.38	0.82
Agustus	292.43	292.36	227.64	279.64	275.18	242.78	253.44	263.13	0.29
September	293.48	293.30	230.07	280.15	275.96	247.43	252.19	264.53	0.53
Oktober	294.96	296.33	231.00	281.18	276.62	247.99	253.77	265.95	0.54
November	309.8	301.30	232.64	283.72	277.03	248.15	254.21	270.87	1.85
Desember	317.29	304.35	235.08	285.38	277.79	248.43	255.85	274.13	1.20
2003									5.06
Januari	312.41	310.30	240.51	288.11	280.70	248.48	258.74	276.33	0.80
Februari	310.48	312.68	242.04	289.94	281.82	248.47	258.95	276.87	0.20
Maret	303.47	313.93	244.64	289.80	284.18	248.14	259.09	276.23	-0.23
April	299.97	318.35	245.03	287.94	285.09	248.80	262.48	276.65	0.15
Mei	299.12	318.39	246.90	288.95	287.40	248.81	262.56	277.23	0.21
Juni	296.66	318.96	249.14	289.78	287.94	249.18	262.90	277.49	0.09
Juli	294.53	318.25	250.08	290.43	288.68	252.94	263.04	277.58	0.03
Agustus	294.97	317.89	251.60	291.25	289.35	272.71	263.27	279.92	0.84
September	293.43	318.96	254.20	293.10	291.17	277.14	263.40	280.93	0.36
Oktober	298.64	319.06	254.96	293.84	292.03	277.50	263.48	282.48	0.55
November	305.34	320.07	256.02	300.57	292.51	277.42	266.27	285.32	1.01
Desember	311.84	323.35	256.74	305.60	293.54	277.52	266.34	287.99	0.94

1) Angka tahun/triwulan adalah angka akhir periode yang bersangkutan

2) Berdasarkan April 1988 - Maret 1989 = 100 dengan kelompok kolom (2) adalah kelompok Makanan, kolom (6) adalah kelompok Aneka Barang dan Jasa

3) Berdasarkan Januari 1996 - Desember 1996-100, IHK dihitung di 44 kota dan dibagi menjadi 7 kelompok

4) Sejak Oktober 1999 IHK dihitung di 43 kota minus kota Dili

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Tabel 4
Indeks Harga Perdagangan Besar Indonesia

Kelompok	1998	1999	2000	2001	2002	2003 ²	Perubahan 2003 terhadap 2002 (%)
Pertanian	298	410	459	567	614	564	-8,19
Pertambangan dan pergalian	173	214	236	275	307	328	6,81
Industri	217	268	278	309	339	354	4,29
Impor	286	289	316	356	345	346	0,29
Ekspor	417	366	461	521	497	505	1,52
Migas	348	355	634	669	615	664	7,97
Nonmigas	444	370	393	462	450	441	-1,90
Indeks Umum	288	314	353	403	414	422	1,95

- 1) Angka tahunan merupakan rata – rata indeks selama satu tahun yang bersangkutan
- 2) Rata – rata s.d. November 2003

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Akuntansi Nilai Sekarang

Akuntansi Nilai Sekarang terutama dikarakteristikan dengan pilihan nilai sekarang sebagai dasar penilaian. Laporan keuangan berbasis nilai sekarang yang tidak disesuaikan untuk perubahan level harga umum. Secara umum disebut akuntansi nilai sekarang (*current value accounting*), konsep pendapatan bisnis kelompok ini adalah pendapatan sekarang (*current income*).

Konsep Nilai Sekarang

Konsep ini menghendaki bahwa aset dan hutang perusahaan disajikan dalam nilai sekarang. Nilai sekarang dapat dihitung dengan dasar:

- Kapitalisasi, atau metode nilai tunai (*present value method*);
- Harga beli sekarang (*current entry price*);
- Harga jual sekarang (*current exit price*);
- Kombinasi nilai yang diturunkan dari ketiga metode tersebut.

Kapitalisasi

Dalam metode kapitalisasi untuk menghitung nilai sekarang (*current value*), nilai kapitalisasi atau nilai tunai (*present value*) suatu aset, kelompok

aset atau total aset adalah jumlah diskonto aliran kas harapan yang terkait dengan aset, kelompok aset, atau total aset selama umur manfaatnya. Untuk menghitung nilai kapitalisasi, terdapat empat variabel yang harus diketahui:

- Aliran kas harapan yang dihasilkan dari penggunaan atau pelepasan aset;
- Waktu aliran kas harapan tersebut;
- Jumlah tahun dari sisa manfaat aset; dan
- Tingkat diskonto yang layak

Berbagai tingkat diskonto yang layak digunakan untuk menghitung nilai kapitalisasi adalah:

- Tingkat diskonto historis;
- Tingkat diskonto sekarang;
- Tingkat diskonto taksiran rata – rata;
- Biaya modal rata – rata tertimbang; dan
- Tingkat pinjaman tambahan.

Metode nilai kapitalisasi dianggap bermanfaat untuk berbagai keputusan operasi jangka panjang seperti penganggaran modal dan pengembangan produk. Dari sudut pandang konseptual, nilai kapitalisasi memiliki kelemahan karena:

- kurangnya penyesuaian yang memadai untuk preferensi risiko semua pemakai
- mengabaikan kontribusi faktor – faktor selain aset fisik terhadap aliran kas
- kesulitan mengalokasikan aliran kas total ke faktor – faktor terpisah yang memberi kontribusi.
- fakta bahwa nilai tunai marjinal atas aset fisik yang digunakan secara bersamaan dalam operasi tidak dapat ditambahkan bersama – sama untuk mendapatkan nilai perusahaan.

Harga Beli Sekarang

Harga beli sekarang menunjukkan jumlah kas atau uang yang diperlukan untuk mendapat aset yang sama atau ekuivalen. Interpretasi harga beli sekarang yang telah digunakan adalah sebagai berikut:

- Biaya pengganti (*replacement cost*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset ekuivalen pada pasar tangan kedua yang memiliki sisa umur manfaat sama.
- Biaya reproduksi (*reproduction cost*) sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang dibutuhkan untuk memperoleh aset yang identik dengan aset yang ada.
- Biaya pengganti baru (*replacement cost – new*) menekankan pada penggantian kapasitas produktif aset. Biaya pengganti baru sama dengan jumlah kas atau uang lainnya yang diperlukan untuk mengganti atau menghasilkan kembali kapasitas produktif aset dengan aset baru yang merefleksikan perubahan teknologi.

Keuntungan utama dari akuntansi berbasis harga beli sekarang adalah akibat pemisahan laba operasi sekarang dan keuntungan dan kerugian penyimpanan yang bermanfaat:

- Dalam mengevaluasi kinerja manajer di masa lampau.
- Untuk pembuatan keputusan bisnis.
- Memberikan kontribusi pada pemeliharaan kapasitas produksi fisik, yaitu jumlah maksimum yang dapat didistribusikan dan digunakan untuk memelihara kapasitas produksi fisik perusahaan.
- Memberikan informasi penting yang dapat digunakan untuk menganalisis dan membandingkan keuntungan kinerja antar – periode dan antar perusahaan.
- Memungkinkan dibuatnya pemisahan antara keuntungan dan kerugian yang terealisasi dengan keuntungan dan kerugian yang tidak terealisasi.
- Menspesifikasi secara benar apa yang dimaksud dengan harga beli sekarang. Apakah aset yang dimiliki untuk digunakan atau dijual dapat digantikan oleh aset ekuivalen, identik, atau baru? Argumen yang dapat dipertahankan mungkin dibuat untuk setiap taksiran apa yang disebut dengan harga beli sekarang, biaya pengganti yang digunakan, biaya reproduksi, dan biaya pengganti baru.

Harga Jual Sekarang (*Current Exist Price*)

Harga jual sekarang menunjukkan jumlah kas dari aset yang dijual atau hutang yang dibiayai kembali. Harga jual sekarang secara umum disetujui berhubungan dengan harga jual dalam kondisi biasa bukan pada kondisi likuidasi, dan harga jual pada saat pengukuran.

Menurut pendekatan harga jual sekarang, semua aset dan hutang direvaluasi pada nilai buku yang dapat direalisasi secara umum diperoleh dari penyesuaian harga pasar untuk biaya penjualan taksiran dan yang berhubungan dengan harga jual di pasar permintaan, sementara harga beli sekarang berhubungan dengan daftar harga jual di pasar penawaran. Sampai kapanpun nilai buku yang dapat direalisasi tidak dapat ditaksir secara langsung dari pasar permintaan, sehingga dua alternatif berikut dapat dipertimbangkan yaitu:

- Menggunakan indeks harga jual spesifik, yang dihitung baik dari sumber eksternal maupun internal oleh perusahaan.
- Menggunakan penilaian oleh penilai eksternal atau oleh manajemen.

Pengguna akuntansi nilai sekarang berbasis harga jual sekarang menyajikan keuntungan dan kerugian. Beberapa keuntungan yang diatribusikan pada akuntansi berbasis harga jual sekarang yaitu.

- Harga jual sekarang dan nilai kapitalisasi aset menyediakan ukuran yang berbeda dari konsep *opportunity cost*.
- Harga jual sekarang memberikan informasi yang relevan dan perlu untuk melakukan evaluasi penyesuaian dan likuiditas keuangan perusahaan.
- Harga jual sekarang memberikan petunjuk yang lebih baik untuk evaluasi manajer dalam fungsi kepelayanannya karena hal tersebut merefleksikan pengorbanan sekarang dan pilihan lainnya.
- Penggunaan harga jual sekarang mengeliminasi perlunya alokasi biaya secara adil dengan dasar taksiran masa manfaat aset.
- Kelayakan pelaporan keuangan berbasis harga jual menjadi lebih diterima.

Namun demikian, terdapat beberapa kerugian yang signifikan dari sistem berbasis harga jual sekarang yaitu:

- Sistem berbasis harga jual sekarang adalah relevan hanya untuk aset yang diharapkan dijual dengan harga pasar tertentu.
- Sistem berbasis harga jual sekarang tidak relevan untuk aset dimana perusahaan berharap untuk menggunakannya.
- Penilaian aset dan hutang tertentu pada harga jual sekarang belum terselesaikan secara memadai.
- Pengabaian prinsip realisasi pada saat penjualan dan konsekuensi asumsi likuidasi atas sumber daya perusahaan berlawanan dengan asumsi yang ada bahwa perusahaan adalah *going concern*.
- Sistem berbasis harga jual sekarang tidak mencatat perubahan dalam tingkat harga umum.

Kombinasi Nilai

Pendekatan kombinasi nilai menghindari beberapa kelemahan harga jual sekarang, harga beli sekarang, dan metode kapitalisasi. Secara lebih spesifik, nilai – nilai berikut ini disarankan:

- Aset moneter seharusnya ditunjukkan pada diskontoan aliran kas, kecuali untuk item jangka pendek ketika dampak nilai waktu uang adalah kecil.
- Surat berharga seharusnya dinilai pada harga jual sekarang dengan penyesuaian untuk biaya penjualan.
- Secara umum, item persediaan seharusnya dinilai pada harga beli sekarang.
- Secara normal, investasi antar perusahaan jangka panjang seharusnya dinilai pada harga beli sekarang.
- Aset tetap secara normal dinilai pada harga pengganti baru (dikurangi penyusutan yang diterapkan dengan dasar taksiran masa manfaat aset yang dimiliki).
- Secara umum, nilai aset tidak berwujud dinilai pada nilai sekarang.
- Utang seharusnya ditunjukkan pada nilai diskontoan pembayaran di masa mendatang, kecuali untuk item – item jangka pendek ketika dampak nilai waktu uang adalah kecil.

Gabungan Kedua hal diatas

Laporan keuangan berbasis nilai sekarang disesuaikan untuk perubahan dalam tingkat harga umum. Secara umum dikenal sebagai akuntansi nilai sekarang disesuaikan tingkat harga umum (*general, price level adjusted current value accounting*), pendapatan bisnis adalah pendapatan bisnis sekarang disesuaikan (*adjusted current income*).

Aspek Perpajakan

Sehubungan penyajian laporan keuangan dengan Akuntansi Tingkat Harga Umum dan Akuntansi Nilai Sekarang atau Kombinasi Keduanya menimbulkan keuntungan kerugian posisi bersih moneter, maka keuntungan kerugian posisi bersih moneter disajikan terpisah dalam Laba/Rugi. Dengan adanya keuntungan kerugian tadi maka perlu diatur mengenai kewajiban pajak oleh pemerintah sebaik – baiknya.

Perusahaan Penilai

Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan dengan Akuntansi Nilai Sekarang memerlukan penilaian asset maka dibutuhkan perusahaan penilai. Di Indonesia selama ini sudah ada perusahaan – perusahaan penilai (*Appraisal Company*) diharapkan independensi mereka bisa mendukung pelaksanaan Akuntansi Inflasi.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

- a. Melihat kondisi perekonomian Indonesia selama ini dimana ada kecenderungan inflasi maka peran Akuntansi Inflasi menjadi penting. Ada beberapa konsep menyelesaikan masalah penyajian informasi keuangan berkaitan dengan adanya perubahan harga yaitu:
 - Akuntansi Tingkat Harga Umum
 - Akuntansi Nilai Sekarang
 - Kombinasi kedua hal diatas

Konsep ini juga mempunyai banyak turunan yang dapat dipergunakan sesuai keperluan.

- b. Sehubungan dengan penyajian laporan keuangan dengan Akuntansi Tingkat Harga Umum dan Akuntansi Nilai Sekarang atau Kombinasi Keduanya menimbulkan aspek perpajakan maka pemerintah perlu mengaturnya.
- c. Penilaian asset memerlukan keahlian tersendiri maka bila kita menggunakan Akuntansi Nilai Sekarang kita membutuhkan jasa dari *Appraisal Company*.
- d. IAS 29 mata uang hiper inflasi
Apabila perusahaan menyusun laporan kuangan dalam mata uang dalam lingkungan hiper inflasi maka harus diukur dengan unit pengukuran pada tanggal neraca. Bila ini diberlakukan maka akuntansi inflasi menjadi bagian yang harus dijalankan bila Indonesia dianggap sebagai Negara hiper inflasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed Reahi Belkaoui, *Accounting Theory*, 4th Edition, Thomson Learning, 2000
- Eko Suwardi, *Akuntansi Internasional*, Edisi Pertama, BPFE – Yogyakarta, 2000
- Hendrikson, Eldon S and Michael F. Van Breda, *Accounting Theory*, 5th Edition, Richard D Irwin, 1992
- Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 507 / KMK, 04 / 1996 tentang Penilaian Kembali Aktiva Tetap Perusahaan
- Schroeder, R. G., MW. W., Clark, and J.M. Cathey, *Financial Accounting Theory and Analysis*, 7th Willey, 2001
- Theodorus M. Tuanakota, *Teori Akuntansi*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1983

